

## **BAB 2**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1 Daun Salam**

Daun salam (*Syzygium polyanthum*), daun dari tanaman ini sering kali di gunakan untuk penyedap masakan, salam merupakan pohon setinggi 30 meter, kulit batang coklat abu-abu, memecah dan bersisik, daunnya hijau, termasuk daun tunggal dengan tangkai hingga 12 milimeter, daun berbentuk jorong-lonjong, jorong-sempit dengan ukuran 5 cm-16 cm x 2,5 cm-7 cm, gundul, dengan 6-11 urat daun sekunder, bebintik kelenjar minyak sangat halus, daun ini posisinya berdampingan. (Nuraini, 2014).

Ternyata selain sebagai penyedap masakan, daun salam juga berkhasiat mengobati berbagai penyakit berbahaya seperti stroke, kolestrol, radang lambung, diare, kencing manis, dan termasuk asam urat. Bagian tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat biasanya adalah bagian daun, kulit batang, dan daging buah. Adapun kandungan senyawa kimia yang terdapat dalam tumbuhan ini, yaitu minyak atsiri, tannin, dan flavonoida. (Nuraini, 2014).

Taksonomi Daun Salam yaitu:

Kingdom :Plantae (Tumbuhan)

Subkingdom :Tracheobionta (Tumbuhan Berpembuluh)

Divisi :Spermatophyta (Menghasilkan biji)

Kelas :Magnoliopsida (berkeping dua/dikotil)

Sub Kelas :Rosidae

Ordo :Myrtales

Famili :Myrtaceae

Genus :Syzygium

Spesies :*Syzygium polyanthum* (Wight).Buku : Ilmu Tanaman Obat Indonesia (ITTO) oleh Prof. Dr. H. Hembing Wijayakusuma, S.U., dkk.



**Gambar 2. 1** morfologi daun salam *syzygium polyanthum* (wight)  
Sumber; Dokumentasi sendiri

### **2.1.2 Kandungan Daun salam**

#### **1. Minyak Atsiri**

Minyak Atsiri dalam daun salam yang secara umum berfungsi sebagai anti mikroba. Minyak atsiri 0,5% terdiri dari eugenol dan sitral sebagai diuretic, daun salam mampu memperbanyak produksi urine dengan mekanisme asam urat mengalir bersama dengan darah, asam urat yang tidak diperlukan oleh tubuh akan di ekskresikan melalui ginjal dan dikeluarkan bersama dengan urine sehingga dapat menurunkan kadar asam urat dalam darah. (suherman, 2010)

#### **2. Tanin**

Tanin merupakan komponen zat organik yang sangat kompleks, terdiri dari senyawa fenolik yang sangat sulit dipisahkan dan sulit mengkristal, mengendapkan protein dan larutannya, tanin bersifat anti inflamasi yaitu dapat mengurangi peradangan. (Desimiati *et al.*, 2008)

#### **3. Flavonoid**

Flavonoid yang terkandung dalam daun salam mempunyai ikatan rangkap, dapat dengan mudah mengikat senyawa enzim *xanthine oksidase* sehingga dalam metabolisme pembentukan asam urat produksi *xanthine* dapat di kontrol. Hal ini berpengaruh dalam kadar asam urat dalam darah yang dapat berangsur-angsur menurun. (Madyastuti & Dwi, 2014)

### **2.1.3 Manfaat Daun Salam**

manfaat daun salam yang mengandung flavonoid dapat digunakan untuk menurunkan kolestrol, asam urat, tekanan darah, dan diabetes. Struktur flavonoid secara umum terdiri dari tiga cincin benzene, dimana atom C (C2 dan C3 sebagai inhibitor C5 dan C7 sebagai gugus hidroksil, C4 sebagai ikatan hydrogen) pada struktur tersebut mempunyai ikatan yang berfungsi mengikat senyawa enzim *Xanthine Oksidase* sehingga menurunkan pembentukan *xanthine* yang dapat membentuk asam urat, hal ini berpengaruh dalam kadar asam urat dalam darah yang berangsur-angsur menurun dan mengurangi peradangan sendi yang disebabkan oleh asam urat. (Madyastuti & Dwi, 2014).

### **2.1.4 Teknik Terapi Air Rebusan Daun Salam**

Pembuatan terapi air rebusan dengan cara diminum. Berikut cara untuk menerapkan (Nuraini, 2014)

1. Bahan dan alat yang digunakan meliputi: daun salam 10 lembar, air 200ml, kompor, panci, saringan, gelas ukur, sendok.
2. Pelaksanaan membuat air rebusan daun salam: cuci daun salam sampai bersih, rebus air dalam panci dengan api sedang lalu masukan daun salam yang sudah di cuci tadi, tunggu beberapa saat sampai air menjadi 200ml, kemudian rebusan daun salam kalau sudah dingin disaring.
3. Teknik minum: hasil rebusan tersebut di minum pagi dan sore, masing-masing pemberian selama 1 minggu. Perhatikan: selama mengonsumsi air rebusan daun salam jangan minum alcohol.

## **2.2 Asam Urat**

### **2.2.1 Definisi Asam Urat**

Asam urat adalah nama senyawa turunan dan purin atau produk akhir dari pemecahan purin, sekitar 85% asam urat dapat di produksi sehari oleh tubuh melalui metabolisme nukleotida purin, guanic acid (GMP), isotonic acid (IMP) dan adenic acid (AMP). Asam urat merupakan zat hasil akhir metabolisme purin dalam tubuh yang di buang melalui urin. Peningkatan kadar asam urat dalam darah melewati batas normal disebut hiperurisemia yang jika di biarkan dapat berkembang menjadi penyakit gout, dikatakan hiperurisemia jika kadar asam urat lebih dari 7,0 mg/dl

untuk laki-laki sedangkan perempuan lebih dari 6,0 mg/dl. Hiperurisemia bisa terjadi karena peningkatan metabolisme asam urat. (Tim Bumi Medika, 2017)

Asam urat adalah penyakit yang menyerang persendian tubuh, umumnya menyerang jari tangan, tumit, jari kaki, lutut, dan pergelangan tangan. Penyakit ini dapat membuat bagian tubuh yang terserang mengalami pembengkakan dan peradangan, sehingga menambah rasa sakit yang dialami oleh pasien. Asam urat merupakan manifestasi dan metabolisme zat purin yang terbentuk seperti kristal, makanan yang kita makan mengandung zat purin berlebihan akan menumpuk di dalam tubuh, dan ginjal tidak mampu mengeluarkan kemudian zat purin berubah menjadi asam urat. (Mumpuni, 2016)

Asam urat yang berlebihan dinamakan Hiperurisemia yaitu peningkatan nilai purin dalam jangka waktu lama akan menyebabkan deposit *crystal monosodium urat* terutama pada persendian. Akibatnya sendi akan terasa bengkak, meradang, nyeri, dan ngilu, ibu jari kaki terasa kaku kemudian menyebar hingga meliputi pergelangan kaki, tangan, pinggul, pinggang hingga Pundak sering merasakan kesemutan. (Mumpuni, 2016)

### **2.2.2 Faktor Resiko**

Selain karena kondisi metabolisme dalam tubuh tidak normal yang menyebabkan asam urat naik, penyakit ini juga dapat dipicu oleh beberapa faktor, sebagai berikut (Dalimarta, 2014).

#### **1. Makanan yang mengandung purin tinggi**

Kandungan purin tinggi Sebagian besar terdapat dalam makanan sumber protein, terutama protein hewani, maka konsumsi protein perlu di batasi. Beberapa makanan dengan kandungan purin tinggi yang perlu di hindari antara lain otak, hati, jantung, jeroan, ekstrak daging/kaldu, daging merah, bebek, ikan sarden, ikan teri, remis, kerang, kepiting serta buah seperti durian dan alpukat, selain makanan tinggi purin sedang juga harus dibatasi antara lain daging sapi, ikan, ayam, udang, bayam, daun singkong, kangkung, dan biji melinjo, makanan yang mengandung ragi, serta kacang dan hasil olahannya seperti tahu, tempe. Untuk konsumsi daging, ikan, dan unggas tidak lebih dari 50-75gram atau 1,5 potong perhari, sedangkan untuk sayuran tidak lebih dari 1mangkuk atau 100gr/hari. (Dalimarta, 2014).

## 2. Minuman alcohol

Alkohol dapat meningkatkan asam laktat plasma yang menghambat pengeluaran asam urat sehingga dapat menyebabkan penumpukan asam urat dalam tubuh. Konsumsi alkohol juga memicu tingginya kadar trigliserida. Trigliserida merupakan salah satu lemak yang jika kadarnya meningkat maka akan menyebabkan terjadinya hipertensi, obesitas, dan penyakit jantung. (Dalimarta, 2014)

## 3. Obat-obatan

Beberapa obat-obatan diketahui dapat meningkatkan kadar asam urat dalam darah (hiperurisemia), seperti obat diuretic thizede, cyclosporine, asam asetilsalisilat atau aspirin dosis rendah, dan obat kemoterapi, maka dari itu penggunaan obat-obatan tersebut harus sesuai anjuran dokter. (Dalimarta, 2014).

## 4. Kondisi medis

Kondisi medis tertentu dapat mengurangi pengeluaran asam urat, biasanya terjadinya pada penderita kelainan fungsi ginjal. Selain itu penyakit asam urat juga rentan terjadi pada orang yang mengalami obesitas, diabetes atau terkena resistensi insulin, dan hipertensi, semuanya berkaitan dengan sindrom metabolic. Sindrom metabolic adalah kumpulan kondisi yang terdiri dari peningkatan tekanan darah, peningkatan gula darah, kelebihan lemak tubuh dan peningkatan kolestrol, salah satu atau gabungan kondisi sindrom. Metabolik tersebut dapat berpengaruh terhadap tingginya kadar asam urat dalam darah (hiperurisemia). (Dalimarta, 2014).

### **2.2.3 Faktor Lainnya**

Beberapa faktor resiko lain yang dapat memicu penyakit asam urat diuraikan sebagai berikut, (Tim Bumi Medika 2017)

#### 1. Keturunan (Genetik)

Keturunan atau genetik merupakan salah satu faktor resiko penyakit asam urat, orang dengan Riwayat keluarga menderita penyakit asam urat memiliki resiko lebih besar untuk terkena penyakit asam urat. Faktor ini dapat lebih beresiko jika didukung dengan faktor lingkungan. Jika seseorang memiliki riwayat orang tua menderita asam urat, sebaik-baiknya ia melakukan pencegahan dengan menerapkan gaya hidup sehat. (Tim Bumi Medika, 2017).

## 2. Jenis Kelamin

Pria cenderung lebih beresiko mengalami penyakit asam urat. Namun, resiko penyakit asam urat akan sama besar pada Wanita yang telah memasuki menopause, pria lebih besar beresiko karena kadar asam urat dalam darah pada pria lebih besar dibandingkan dengan wanita, selain itu pria tidak memiliki hormon estrogen. Hormon estrogen adalah hormon yang hanya ada pada wanita, hormon tersebut yang membantu pengeluaran asam urat melalui urin, tetapi hormon estrogen tersebut akan mengalami penurunan pada Wanita yang telah menopause kemungkinan terserang penyakit asam urat lebih besar. (Tim Bumi Medika, 2017).

## 3.Usia

Usia merupakan salah satu faktor penyakit asam urat. Hal ini berkaitan adanya peningkatan kadar asam urat seiring dengan bertambahnya usia, dalam usia tua orang dapat terkena asam urat sekitar 60 tahun keatas. (Tim Bumi Medika, 2017).

## 4. Obesitas

Obesitas adalah salah satu keadaan penumpukan lemak berlebih dalam tubuh yang dapat dinyatakan dalam masa Indeks Massa Tubuh (IMT). IMT adalah perbandingan antara berat badan dalam kilogram dengan tinggi badan dalam meter kuadrat. Pengukuran IMT biasanya dilakukan pada orang dewasa dengan usia 18 tahun ke atas. IMT dapat di hitung dengan rumus berikut (Kemenkes, 2013).

$$\text{Indeks Massa Tubuh(IMT)} = \frac{\text{Berat Badan (kg)}}{TB (m) \times TB(m)}$$

Seseorang dikatakan mengalami obesitas jika hasil penelitian IMT berada di atas 25 kg/m. Hal tersebut berdasarkan klasifikasi IMT sebagaimana tercantum pada tabel 2.1 (Kemenkes, 2013).

**Tabel 2. 1** Kategori Indeks Massa Tubuh

<b>Kategori</b>	<b>IMT{bb(kg)/tb<sup>2</sup>(m)}</b>
Kurus	<18,5
Normal	>18,5-<24,9
Berat badan lebih	>25,0-<27,0
Obesitas	>27,0

*Sumber:(Kemenkes,2013)*

Orang yang mengalami obesitas cenderung tidak menjaga asupan makanannya, termasuk asupan protein, lemak, karbohidrat yang tidak seimbang kadar asam purin juga meningkat atau terjadi kondisi hiperurisemia dan terjadi penumpukan lemak di beberapa bagian tubuh. Penumpukan lemak, terutama dibagian perut dapat meningkatkan tekanan darah dan mengacaukan system pengaturan asam urat dalam tubuh. Lemak pada bagian perut dapat mengganggu kinerja ginjal dalam membuang kelebihan asam urat, untuk menghindari obesitas dan penyakit asam urat dapat menghitung berat badan ideal, kebutuhan kalori, dan mengetahui makanan yang di anjurkan dan tidak di anjurkan bagi penderita asam urat. (Kemenkes, 2013)

#### **2.2.4 Metabolisme Asam Urat**

Proses metabolisme ini dimulai dari makanan yang berupa karbohidrat, protein, dan serat dengan melalui proses kimia dalam tubuh untuk diubah menjadi energi dan bahan kimia lain yang dibutuhkan tubuh. Penyimpangan dalam proses metabolisme akan menyebabkan terjadinya kelebihan dan penumpukan asam urat, gangguan timbul dalam proses ekresi. (Kertia, 2011).

Secara ilmiah, purin terdapat dalam tubuh dan pada sel hidup. Tubuh menyediakan 85% senyawa purin khususnya untuk kebutuhan setiap hari. Purin yang di hasilkan itu berasal dari makanan, konversi asam urat nukleat dari jaringan, dan pembentukan purin dalam tubuh. Didalam bahan pangan, purin terdapat dalam asam nukleat, berupa nukleoprotein. Di usus, asam nukleat dibebaskan dari nukleoprotein oleh enzim pencernaan. Asam nukleat akan dipecah lagi menjadi mononukleotida, mononukleotida dihidrolisis menjadi nukleosida yang dapat

secara langsung diserap oleh tubuh dan Sebagian dipecah menjadi purin dan pirimidin purin teroksidasi menjadi asam urat (Diah, 2011).

Jalur kompleks pembentukan asam urat dimulai dari ribose 5-phosphate, diubah mejadi PRPP (*Phosphoribosyl pyrophosphate*) lalu di trasformasikan menjadi *Inosinemonophosphate (IMP)*. Senyawa perantara yang berasal dari *Adenosinemonophosphate (AMP)* dan *Guanosinemonophosphate (GMP)*. *Purinic nucleotidas* merupakan unit dasar dalam proses biokimiawi yang berfungsi untuk sintesis DNA dan RNA, Inosine akan mengalami degradasi dan sisanya akan diubah menjadi *xanthine* dan akhirnya menjadi *uric acid* (asam urat) oleh enzim *xanthineoxidase*. (Lamb, 2011).

### **2.2.5 Klasifikasi Asam Urat**

Klasifikasi pada Asam Urat (Hidayat, 2009) yaitu:

#### **1. Asam Urat akut**

Serangan pertama biasanya terjadi antara umur 40-60 tahun pada laki-laki, dan setelah 60 tahun pada perempuan. Sebelum 25 tahun merupakan bentuk tidak lajimi arthritis gout, yang mungkin merupakan manifestasi adanya gangguan enzematik spesifik, penyakit ginjal atau penggunaan siklosporin, pada 85-90% kasus. Gejala yang muncul sangat khas, yaitu radang sendi yang sangat akut dan timbul sangat cepat dalam waktu singkat. Pasien tidur tanpa gejala apapun, kemudian bangun tidur terasa sakit yang hebat dan tidak dapat berjalan. Keluhan berupa nyeri, bengkak, merah dan hangat, disertai keluhan sistemik berupa demam, menggigil dan merasa lelah. Faktor pencetus serangan akut antara lain trauma local, diet tinggi purin, minum alcohol, kelelahan fisik, stress, Tindakan operasi, pemakaian deuretik, pemakaian obat yang meningkatkan atau menurunkan asam urat, (Hidayat, 2009).

#### **2. Stadium interkritika**

Stadium ini merupakan kelanjutan stadium gout akut, dimana secara klinik tidak muncul tanda-tanda radang akut, meskipun pada aspirasi cairan sendi masih di temukan kristal urat, yang menunjukkan proses kerusakan sendi yang terus berlangsung progresif. Stadium ini bisa berlangsung beberapa tahun samapai 10 tahun tanpa serangan akut, dan tanpa tata laksana yang kuat akan berlanjut ke stadium kronik, (Hidayat, 2009).

### 3. Asam Urat Kronik

Stadium ini ditandai dengan adanya tofi dan terdapat di poliartikuler, dengan predileksi cuping telinga, dan jari tangan. Tofi sendiri tidak menimbulkan deformitas, tofi juga sering pecah dan sulit sembuh, serta infeksi sekunder. Kecepatan pembentukan deposit tofi tergantung beratnya dan lamanya hiperurisemia, dan akan diperberat dengan gangguan fungsi ginjal dan penggunaan diuretic, (Hidayat, 2009).

#### **2.2.6 Etiologi Asam Urat**

Asam urat akibat adanya predisposisi genetic, yang menimbulkan reaksi imunologis pada membran synovial. Asam urat lebih sering terjadi pada perempuan (rasio 3:1 di banding laki-laki), serta insiden tertinggi ditemukan pada usia 20-45 tahun. Selain pengaruh genetic, faktor resiko yang lain adalah kemungkinan infeksi bacterial, virus, serta kebiasaan merokok. (Sudojo, 2014).

#### **2.2.7 Tanda dan Gejala Asam Urat**

Gejala klinis pada asam urat (Purwoastuti, 2009) yaitu:

1. Kekakuan pada persendian dan sekitarnya, selama 1 jam sebelum perbaikan maksimal.
2. Rasa nyeri dan pembengkakan pada persendian.
3. Pembengkakan salah satu persendian tangan.
4. Pembengkakan pada kedua belah sendi yang sama (simetris).
5. Nodul reumatoid(benjolan)di bawah kulit ada penojolan tulang.

#### **2.2.8 Kadar Asam Urat**

Setiap orang memiliki kadar asam urat dan tidak boleh melebihi kadar normal. Kadar asam urat pada setiap orang memang berbedah. Untuk kadar asam urat normal pada pria berkisar antara 3,5-7 mg/dl, dan pada Wanita 2,6-6 mg/dl. Menurut tes ezemetik, kadar asam urat normal maksimal 7 mg/dl, sedangkan pada tes biasa, nilai normal 8 mg/dl. Apabila hasil pemeriksaan menunjukkan kadar asam urat melebihi batas normal, maka dapat di pastikan menderita Asam Urat (Fitriana, 2015).

### 2.2.9 Komplikasi Asam Urat

komplikasi pada pasien gout arthritis yaitu: (Fitriana,2015).

1. Serangan gout berulang setelah serangan awal menyebabkan ketidak mampuan mobilitas 2-3 minggu.
2. Chronic tophaceous gout kerusakan sendi yang meluas.
3. Nefrolitisis menyerang abdominal bagian bawah nyeri selangka dan hemutaria.
4. Nefropati urat menyebabkan gagal ginjal dan hipertensi.
5. Nefropati asam urat menyebabkan gagal ginjal akut biasanya berkaitan dengan tumor dan kemoterapi.
6. Hipersensivitas allopurinol menyebabkan ruam pruritic, reaksi parah berkaitan dengan vasculitis dan hepatitis.

### 2.2.10 Terapi Farmakologi dan Non Farmakologi

Konsep terapi farmakologis dan non farmakologis yaitu:

(Noormindhawati, 2014)

#### 1. Terapi Farmakologis

Terapi farmakologi memang tidak mampu menyembuhkan penyakit asam urat, melainkan memiliki spesifikasi.

Jenis obat-obatan untuk mengatasi penyakit asam urat antara lain sebagai berikut:

##### a. Analgesik

Berfungsi menghilangkan rasa sakit.

##### b. Antiinflamasi non steroid

Berfungsi mengatasi peradangan seperti *Ibuprofen*, *Indometasin*.

##### c. Colchine

Berfungsi mencegah serangan akut yang berulang.

##### d. Diuretik

Untuk mengeluarkan kadar asam urat dalam darah melalui urine.

##### e. Allupurinol

Berfungsi menurunkan pembentuk asam urat.

##### f. Kortikosteroid

Obat ini diberikan pada penderita asam urat yang tidak toleran terhadap obat-obatan jenis *Colchicine* dan antiinflamasi non steroid.

g. Obat-obatan yang berfungsi menurunkan pembentukan asam urat, misalnya fenofibrate dan losartan.

## 2. Terapi Non Farmakologis

Tanaman yang mudah ditemukan dan dijadikan terapi untuk menurunkan kadar asam urat antara lain:

- a. Daun Salam sebagai air rebusan.
- b. Sirsak dijadikan jus.
- c. Cuka Apel.
- d. Kentang.
- e. Tanaman Sidaguri.
- f. Labu Siyam.

### **2.2.11 Pemeriksaan Asam Urat**

#### 1. Pemeriksaan Enzematik

Pemeriksaan enzematik adalah pemeriksaan yang paling umum digunakan untuk pemeriksaan asam urat, pemeriksaan ini menggunakan enzim uricase untuk mengoksidase asam urat menjadi allantoin dan hydrogen peroksida, hydrogen peroksida kemudian bereaksi dengan enzim peroksida dan reagen lain untuk membentuk warnah yang dapat diukur. (Sheldon & Van, 2013).

#### 2. Pemeriksaan Spektrofotometri

Pemeriksaan spektrofotometri menggunakan prinsip absorbs cahaya untuk mengukur kadar asam urat, sampel darah dicampur dengan reagen yang akan membentuk kompleks dengan asam urat, kompleks ini kemudian akan menyerap cahaya pada Panjang gelombang tertentu, intensitas cahaya yang diserap sebanding dengan kadar asam urat dalam sampel. (Pelletier, 2018).

#### 3. Pemeriksaan Kromatografi

Pemeriksaan kromatografi menggunakan prinsip pemisahan molekul berdasarkan perbedaan kelarutannya dalam fase gerak dan fase diam, sampel darah dicampur dengan fase gerak dan kemudian dialirkan melalui kolom yang berisi fase diam, asam urat akan terpisah dari komponen lain dalam darah dan dapat dideteksi dengan pemeriksaan lain seperti spektrofotometri. (Miller, 2010).

#### 4. Pemeriksaan Tes Strip

Pemeriksaan Tes Strip, tes strip menggunakan enzim asam urat dan didasarkan pada teknologi biosensor yang spesifik untuk pengukuran asam urat, tes stick mempunyai bagian yang menarik darah utuh dari lokasi pengambilan /tetesan darah kedalam zona reaksi. Uric oksidase dalam zona reaksi kemudian mengoksidasi uric acid dalam darah. Intensitas arus electron terukur oleh alat dan terbaca sebagai konsentrasi asam urat didalam sampel darah. (Fadli, 2018).

##### **2.2.12 Wanita Usia Subur (WUS)**

Wanita Usia Subur (WUS) adalah Wanita yang usia masih dalam usia reproduksi(sejak mendapat haid pertama sampai berhentinya haid), yaitu antara usia 15-49 tahun, dengan status belum menikah,menikah atau janda, yang berpotensi untuk mempunyai keturunan usia status 15-39 WUS Remaja, 40-49 WUS Dewasa, karakteristik WUS memiliki organ reproduksi yang berfungsi dengan baik, mengalami menstruasi secara teratur, memilikipotensi untuk hamil, faktor yang mempengaruhi kesuburan WUS yaitu usia, kesehatan, gaya hidup, stress, penyakit krinis, dan penggunaan obat-obatan (Kemenkes, 2014).

Pada Wanita usia subur ini berlangsung lebih cepat dari pada pria, puncak kesuburan berada pada rentang usia 20-29 tahun. Pada usia ini Wanita memiliki kesempatan 95% untuk hamil. Pada usia 30tahunan presentasinya menurun hingga 90%, sedangkan memasuki usia 40tahun kesempatan hamil berkurang hingga 40%, setelah usia 40tahun Wanita hanya punya maksimal 10% kesempatan untuk hamil menurut. (Suparyanto, 2011)

##### **2.2.13 Pengaruh Air Rebusan Daun Salam Dengan Asam Urat Pada Wanita Usia Subur**

Asam urat adalah zat yang terbentuk dari metabolisme purin, yaitu senyawa yang terdapat dalam makanan. Kadar asam urat yang tinggi dapat menyebabkan kondisi yang disebut asam urat tinggi atau hiperurisemia. Asam urat tinggi lebih sering terjadi pada pria, namun asam urat tinggi juga dapat terjadi pada Wanita, termasuk Wanita usia subur, faktor yang menyebabkan asam urat tinggi, obesitas, indeks massa tubuh (IMT), diabetes, hipertensi, dan faktor keturunan. Dan tanaman daun salam yang mengandung tannin, flavonoid, dan minyak atsiri dapat menurunkan kadar asam urat dengan cara direbus. Keuntungan lainnya adalah

sifatnya yang mampu mengendapkan albumin dan menghambat kerja enzim. Kandungan flavonoid pada daun salam juga mempunyai aktifitas sebagai antioksidan yang dapat menghambat kerja enzim xanthine oksidase sehingga pembentukan asam urat terhambat (Utami, 2008).